BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan untuk memperoleh devisa. Pendapatan dari pariwisata telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dan terus tumbuh, sehingga membawa dampak yang tinggi bagi perekonomian Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara merupakan indikator penting bagi pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia terkait dengan peningkatan devisa negara.

Kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia pastinya terdapat permintaan atas barang dan jasa domestik yang berkaitan dengan sektor pariwisata hal tersebutlah memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Terlebih lagi kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi DKI Jakarta tentunya hal ini juga memberikan dampak yang positif juga terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dari sektor pariwisata. Menurut Organisasi dunia World Tourism Organization atau UNWTO menjelaskan (Utami & Hartono, 2016) salah satu sektor ekonomi yang pertumbuhan yang cepat di dunia adalah sektor pariwisata. Jumlah wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan ke seluruh dunia mengalami perkembangan pesat, dari wisatawan di tahun 1950 yang mencapai 25 juta orang menjadi 1,04 miliar wisatawan di tahun 2012.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang berbasis jasa merupakan saIah satu sektor potensial bagi..pembangunan nasional. Menurut Instruksi Presiden R.I No 9 tahun 1969, sektor pariwisata menjadi salah satu produk.yang dapat di andalkan dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Hal ini juga di..dukung oleh yang beranggapan bahwa selain industri telekomunikasi dan teknologi informasi, lndustri pariwisata juga merupakan penggerak utama perekonomian dunia abad 21. Hal dibuktikan dengan devisa negara Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai sekarang berasal dari kegiatan sektor pariwisata (Hermawan & Wardhana, 2016)

Hal ini terbukti dengan pernyataan dari World Tourism Organization atau UNWTO kontribusi dari sektor pariwisata masih besar dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dunia, diantaranya total ekspor sebesar 6% dan 9% berkontribusi terhadap PDB, serta dapat menciptakan 1 lapangan pekerjaan dari 11 lapangan pekerjaan baru (Utami and Hartono 2016).

Ada banyak pihak yang saling berkaitan dalam sektor industri pariwisata ini pihak yang mejadi pelakunya diantaranya adalah : pertama, wisatawan atau tamu meraka mencari kepuasan atau kesenangan dengan melakukan perjalanan. Kedua, penduduk setempat dimana mereka yang tinggal didaerah pariwisata. Ketiga: *brokers* atau mereka yang mempromosikan dan menjadi perantara bisnis pariwisata. (Spillane, 1994) Pariwisata berdampak dalam berbagai bidang terhadap perekonomian nasional. Wisatawan mengkonsumsi berbagai macam barang dan jasa, termasuk antara Iain transportasi, akomodasi, makanan dan jasa hiburan. Terciptanya industri pariwisata akan berdampak terhadap permintaan jasa, perhotelan, rekreasi, hiburan, dan lain sebagainya akan mengalami peningkatan. Hal ini merupakan dampak dari terjadinya meningkatnya kegiatan pariwisata di suatu wilayah. Kedatangan wisatawan baik itu wisatawan asing maupun domestik merupakan Sumber utama dari pariwisata. Perputaran uang dari adanya kegiatan pariwasata memberikan kontribusi secara ekonomi bagi masyarakat. Pariwisata bukan saja dapat meningkatkan pendapatan devisa, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan (Afifi, 2019).Sektor pariwisata juga membuka permintaan dan Iapangan kerja di sektor ekonomi non-pariwisata, seperti dibidang pertanian, konstruksi, manufaktur, ritel dan perdagangan, dan permintaan intra-sektor. Barang Publik berkontribusi dalam peningkatan Permintaan pariwisata pada peningkatan penyediaan infrastruktur umum untuk penduduk lokal, seperti pembangunan jalan, bandara, air, sanitasi dan energi. Kegiatan-kegiatan ini berkontribusi

untuk kekayaan nasional serta pendapatan masyarakat. Selain itu, Pariwisata dapat mendorong kegiatan ekonomi dari memperbesar penerimaan pajak dan tarif impor bagi pemerintah nasional. Untuk membantu membiayai skema asuransi sosial dan kesehatan yang ada dapat diambil dari Pendapatan dan Iapangan kerja yang dihasilkan di sektor pariwisata. Selain itu, pariwisata internasional yang disini wisatawan mancanegara sebagai kategori ekspor menyediakan mata uang asing yang keras ke destinasi dan berdampak positif pada neraca pembayaran Oleh karena itu, pariwisata dapat berperan sebagai pemicu bagi perkembangan perekonomian nasional maupun internasional (Astuti & Indrajaya, 2016).

Bentang alam dan memiliki wilayah yang luas serta Indonesia sebagai negara maritim memiliki banyak sekali destinasi wisata untuk potensi pariwisata di dalamnya. Sumber pariwisata bagi Indonesia dapat diambil dari potensi alam inilah dapat dimanfaatkan. Indonesia pada dasarnya memiIiki potensi pariwisata yang sangat luar biasa, namun disisi lain terdapat pembangunan untuk menunjang masih kurang seperti akses menuju (infrastuktur) lokasi wisata yang masih belum memadai (Kelana, 2020). Hal inilah yang menjadi sulitnya untuk berkembangnya pariwisata di Indonesia. selain, Indonesia sebagai negara maritim yang beriklim tropis serta memiliki banyak pulau-pulau membuat Indonesia memiliki banyak destinasi menarik untuk wisatawan.

Selain adanya wisata alam yang melimpah di Indonesia terdapat kehidupan berbudaya yang mejemuk dan plural menjadikan wisata di Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dari tanggapan wisata lokal ataupun wisatawan asing. Keanekaragaman yang terdapat di Indonesia menjadikan daya tarik tersendiri para wisatawaan dengan menganal kebudayaan yang terdapat tiap daerah, terkhusus untuk wisatawan mancanegara. Karena setiap negara memiliki kebudayaan yang khas dan berbeda-beda dapat menciptakan

daya tarik tersendiri.

Menurut (Spillane, 1994) terdapat empat pendekatan khas pariwisata yaitu *Advocacy* pendekatan yang mendukung pariwisata yang menekankan keuntungan ekonomis, *Cautionary* pendekatan yang mengatakan bahwa pariwisata penyebab kerugian seperi lapangan pekerjaan musiman, kebocoran devisa negara asing, komersialisasi budaya dll, *adaptancy* pariwisata mempunyai dampak yang baik dan buruk seperti 2 pendekatan sebelumnya kemudian pendekatan ini tentang pengontrolan dan pendekatan *Knowledge besed* pariwisata.

Indonesia di sektor pariwisata setiap tahunnya terjadi peningkatan signifikan. Hal ini bisa ditunjukan dari data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang ke Indonesia. Salah satu diantara kota sangat terkenal di Indonesia untuk destinasi wisata adalah kota Jakarta. Para wisatawan baik mancanegara maupun nusantara sudah tidak asing dengan Daerah Ibukota Jakarta karena kota ini merupakan destinasi utama para wisatawan dari daerah maupun internasional. Jakarta merupakan satu diantara Provinsi di Indonesia yang terkenal akan pusatnya bisnis dan perekonomian di Indonesia serta destinasi wisatanya yang modern dinegeri ini serta wisata alam dari gagasan pulau di Kepulauan Seribu . Wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya tersedia di Jakarta. Wisata alam yang terkenal di Jakarta sebagai contoh adalah Pantai Festival, Hutan Mangrove Pantai Indah Kapuk, Danau Sunter, Danau Setu Babakan, Kepulauan Seribu dan sebagainya. Wisata buatan yang terdapat di Jakarta yang banayak dikunjungi wisatawan adalah bangunan landmark Indonesia yaitu Monas (Monumen Nasional), Taman Bermain Dunia Fantasi (Dufan), Kawasan Kota Tua Jakarta serta banyak Museum lainnya. Kemudian, Jakarta juga terkenal dengan wisata budayanya seperti di destinasi perkampungan betawi Setu Babakan yang resmi menjadi pusat pelestarian budaya asli Jakarta, dan juga keunikan budaya adat suku Betawi. Hal tersebut

membuat Jakarta mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan wisata di daerah lainnya.

Jakarta dengan “Enjoy Jakarta” sebagai simbol pariwisata Jakarta yang mempromosikan pariwisata Jakarta di mancanegara yang bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara untuk meningkatkan perekonomian. Pariwisata Jakarta juga sebagai tujuan wisatawan dunia yang memiliki berbagai macam seni, budaya, dan keramahan dari komunitas yang berkunjung oleh banyak wisatawan asing. Menurut (Nugraha et al., 2019) bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian pendapatan masyarakat di Jakarta adalah dari usaha pariwisata. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Jakarta merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat lokal dan masyarakat yang merantau di Jakarta yang bekerja di industri pariwisata. Pemasaran “Enjoy Jakarta” dapat menghasilkan potensi pariwisata, apabila terus dilakukan oleh pemerintah daerah baik di domestik negeri maupun di luar negeri untuk berpromosi.

Wisatawan yang berkunjung ke provinsi Jakarta dari mancanegara setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup konsisten. Berdasarkan dari Badan Pusat Stastistik Provinsi Jakarta dengan data yang diperoleh sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 kedatangan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Jakarta terus mengalami kenaikan hanya saja pada kunjungan wisatawan tahun 2020 mengalami penurunan yang tajam karena pembatasaan sosial berskala besar. Ini membuktikan bahwa ibukota Indonesia ini yaitu Jakarta menjadi destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan mancanegara karena kepopulerannya didunia. Dengan menjadinya destinasi yang populeran berarti Jakarta menjadi tujuan utama bagi pelancong untuk berlibur ketika datang ke Indonesia. Tentu hal inilah dapat menguntungkan bagi sektor pariwisata provinsi Jakarta dengan dampak dari banyaknya kunjungan wisatawan untuk menjajakan pendapatannya di industri pariwisata. Karena jika

terdapat wisatawan yang berkunjung maka industri pariwisata akan berjalan.

Gambar 1. 1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke DKI Jakarta

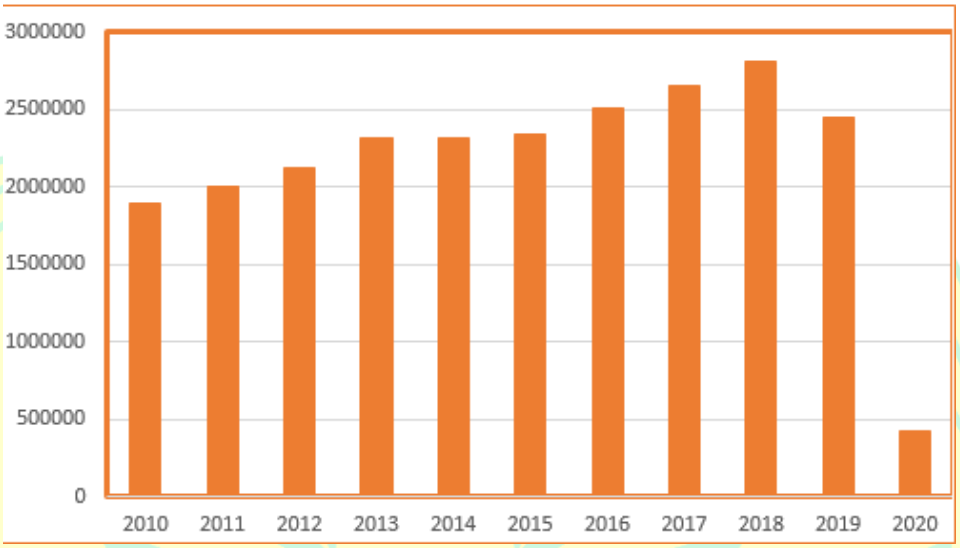

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021)

Untuk Pariwisata di Jakarta sendiri menjadi destinasi kunjungan para wisatawan lokal maupun mancanegara dimana biasanya wisatawan berpergian ke Jakarta untuk melakukan pertemuan ilmiah ataupun dalam urusan bisnis. Hal ini selaras dengan pendapat (Arjana, 2016) Seseorang atau suatu Kelompok masyarakat yang melakukan kunjungan dalam berwisata pastinya memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalananan tersebut seperti mencari kesenangan bukan dalam untuk mencari penghasilan, kegiatan seperti menikmati keindahan alam serta bertualang, keberagaman budaya, event olahraga, ataupun dengan menghadiri pertemuan seperti seminar, konserium kongres,musyawarah nasional, rapat kerja dan sebagainya hal ini dapat memicu kesenanagan dalam melakukan kunjungan.

Bisa dilihat dari diagram diatas data dari Badan Pusat Statistik provinsi DKI Jakarta yang menjelaskan bahwadalam kurun waktu 10 tahun

terakhir jumlah kunjung wisatawan yang ke Jakarta pada tahun 2010 sampai tahun 2018 selalu mengalami peningkatan dalam segi jumlah kunjungan, sementara ditahun 2019 mengalami penurunan dari yang tadinya di tahun 2018 sebesar 2.811.974 orang menjadi 2.445.427 orang. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 421.247 orang wisatawan mancanegara hal ini terjadinya Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diterapkan oleh Pemprov DKI Jakarta di bulan maret demi mencegah tersebarnya virus Covid-19 yang dialami sampai sekarang ini.

Pandemi Covid-19, sektor pariwisata di Indonesia mengalami keterpurukan seluruh industri dibidang ini mati total, dimana yang biasanya sektor ini yang biasa berdampak multiplayer efek terhadapt sektor perekonomian tetapi dengan adanya pandemi membuat terdampaknya transportasi, travel, perhotelan, dan sektor penyediaan akomodasi serta usaha kulineran.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah melakukan berbagai upaya pemulihan kembali pariwisata di Jakarta dengan melakukan berbagai promosi wisata dan melakukan penerapan Cleanliness, Health, Safety dan Environment Sustainability yang merupakan program program CHSE. CHSE merupakan program penerapan protokol kesehatan yang berlandaskan pada kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian kelingkungan yang salah satunya di destinasi wisata. Melalui upaya ini diharapkan wisatawan baik mancanegara maupun domestic dapat kembali berkunjung dan aktivitas wisata kembali berjalan. Hal ini diperlukannya strategi promosi pariwisata Jakarta ke wisatawan khususnya wisatawan mancanegara Pada saat pandemi Covid-19 agar meningkatnya kembaliEkonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta.

Terdapat beberapa negara dengan kunjungan terbesar yang berkunjung ke Jakarta disini penulis meneliti kunjungan 10 negara.

Gambar 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke-10 Negara Terbesar Ke Jakarta

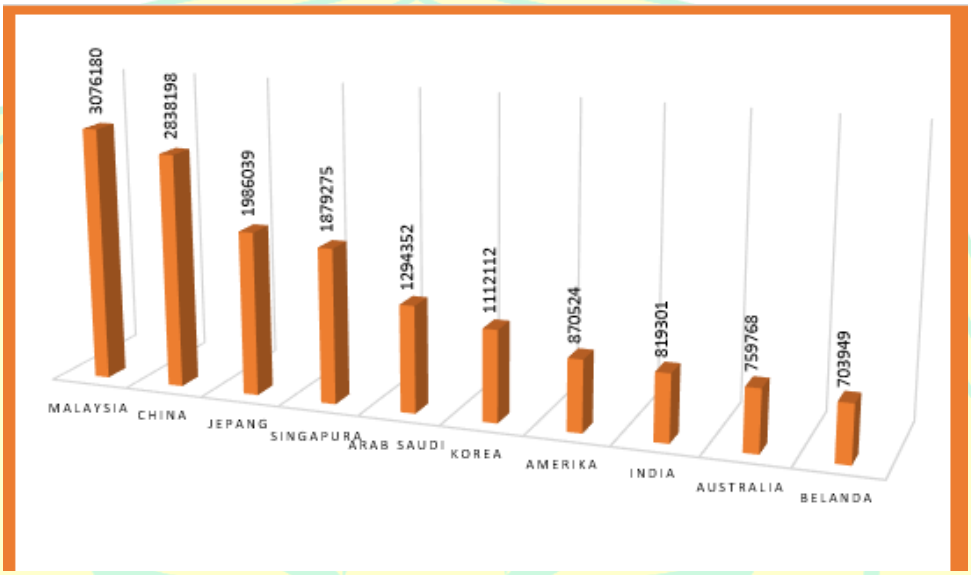

Sumber :(Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta 2021)

Dalam gambar memperlihatkan bahwa negara-negara seperti Malaysia, China, Japan, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Amerika Serikat, India, Australia, dan Belanda merupakan negara dengan jumlah wisatawan terbesar selama 10 tahun terakhir yang melakukan kunjungan ke Jakarta. Grafik diatas menjelaskan selama 10 tahun terakhir diperolehlah lima negara dengan total kunjungan wisatawan yang datang ke Jakarta terbesar yaitu Malaysia di urutan pertama diikuti oleh China, Jepang, Singapura dan terakhir Arab Saudi. Negara Malaysia merupakan negara dengan jumlah kunjungan terbanyak yang mendatangkan para warganya untuk berkunjung ke Jakarta sebesar 1.554.370 orang, karena jarak antara kedua negara yang berdekatan sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke Jakarta ataupun karena hal lainnya. Selanjutnya untuk negara

dengan wisatawan

Menurut (Wisnawa et al., 2019) Dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pemasaran Pariwisata mengungkapkan seorang wisatawan perlu untuk di perhatikan bagaimana dalam mengambil keputusan dalam mencari berbagai produk wisata yang ditawarkan. Oleh karena itulah Jakarta sebagai kota yang menjadi destinasi wisata harus mempunyai strategi pemasaran dan mampu memberikan produk wisatanya untuk mendongkrak wisatawan mancanegara.

Menurut (Spillane, 1994) mengatakan pariwisata perlu adanya sebuah eksotisme agar kegiatan pariwisata tetap hidup, hal ini penting dalam menciptakan sebuah eksotisme sehingga produknya bisa dijual dengan layak dengan adanya pariwisata dapat menguntungkan kebudayaan karena menghidupkan serta menjaga suatu tradisi kembali sebuah kebudayaan atau adat agar dapat terpelihara sampai masa mendatang.

Setiap negara di dunia biasanya menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi untuk mengukur kekuatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai indikator penting dalam pembangunan. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mensejahterakan masyarakat karena menurut (Afifi, 2019) pertumbuhan ekonomi dapat pula didefiniskan sebagai kenaikan pendapatan per kapita dan produk nasional. Pariwisata luar negeri *(outbond tourism)* dalam kaitannya dengan ekonomi memasukkan pertumbuhan ekonomi yang bisa dilihat dari pendapatan perkapitanya sebagai dasar psikologis wisatawan. Diharapkan hal ini dapat membantu wisatawan dalam menyelaraskan wisatawan dalam hal psikologis dan ekonomi. Konsumsi wisatawan merupakan aspek ekonomi dalam kegiatan *outbond tourism* dimana para wisatawan akan menghabiskan uang mereka untuk kegiatan mengkonsumsi selama berlibur

di luar negeri. Tentunya hal ini dibutuhkan oleh negara atau daerah tujuan wisata untuk menghasilkan dan terus berkembang. Berikut ini merupakan tabel besaran pendapatan perkapita sepuluh negara asal yang berkunjung ke provinsi DKI Jakarta.

Gambar 1. 3 GDP Perkapita Negara Wisatawan Mancanegara ke Jakarta

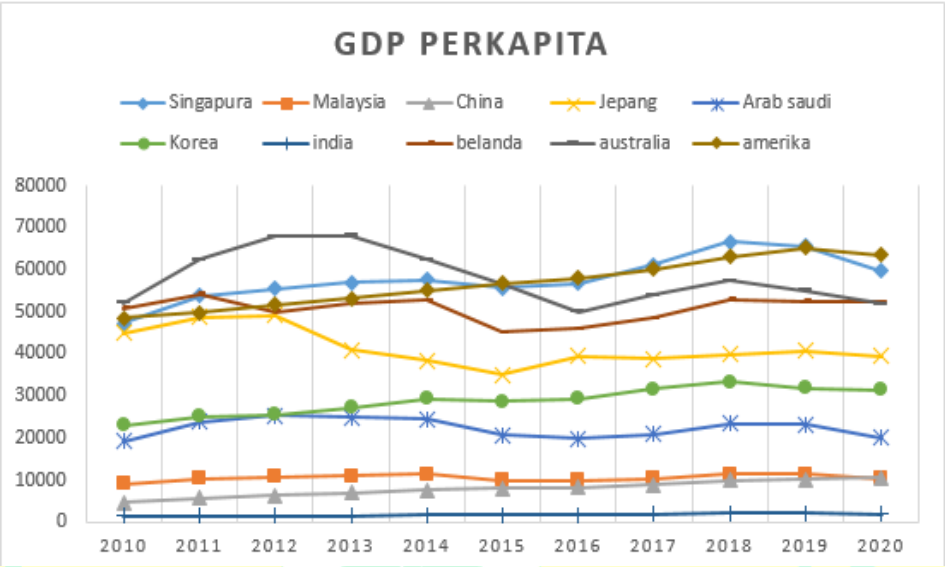

Sumber : Data Bank Dunia (World Bank 2020)

Dari kesepuluh negara yang disajikan diatas terlihat bahwa dalam 10 tahun terakhir negara dengan pendapatan perkapita yang terbesar diduduki oleh negara maju Australia dengan rata-rata pendapatan perkapita sebesar 58.017,47 US$. dilanjutkan Singapura dengan rata-rata pendapatan perkapitanya sebesar 57.908,42 US$, lalu ada Amerika Serikat dengan rata-ratanya sebesar 56.817,33 US$. Selanjutnya adalah Belanda dengan pendapatan rata-ratanya sebesar 50.711,52 US$ dan dilanjutkan dengan negara jepang dengan 41.420,43 US$ dan untuk bagian negara maju yang selanjutnya adalah negeri gingseng Korea Selatan dengan rata-rata

pendapatan perkapitannya sebesar 28.770.80 US$. Sedangkan dari posisi negara berkembang diambil alih oleh negara Arab Saudi dengan rata-rata pendapatan perkapitanya sebesar 22.314,33 US$ dan selanjutnya Malaysia dengan besaran rata-rata 10.524,77 US$ dan selanjutnya negara dengan penduduk terbesar didunia yaitu negara China yaitu sebesar 7.909,34 US$. Terakhir adalah negara India yang merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar ke-2 didunia sebesar 1.690,93 US$.

Dalam penelitiannya (Brida et al., 2020) mengklasifikasikan negara-negara dengan ekonomi yang berkembang dan maju untuk mengukur seberapa berpengaruh antara kesenjangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Hasilnya adalah negara dengan ekonomi maju memiliki efek yang positif dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan. Artinya semakin tinggi kesenjangan pendapatan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar menjadi faktor penting dalam pariwisata karena nilai tukar merupakan penyumbang devisa bagi negara. Hubungan antara perubahan nilai tukar mata uang asing dan pariwisata telah menarik minat pembuat kebijakan dan wisatawan karena memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi. Hubungan antara pariwisata dan pertukaran berasal dari fakta bahwa depresiasi dan apresiasi mata uang dalam negeri membuat perjalanan bagi wisatawan asing menjadi lebih murah atau mahal (Irandoust, 2019). Devaluasi mata uang suatu negara akan mengakibatkan pariwisata internasional yang masuk lebih murah dan akibatnya akan meningkatkan arus wisatawan yang masuk. Sebaliknya, jika terjadi peningkatan nilai mata uang akan membuat pariwisata internasional lebih mahal dan menyebabkan penurunan arus wisatawan yang masuk (De Vita, 2014:227). Disisi lain, devaluasi mata uang sebenarnya dapat menyebabkan turunnya cadangan devisa saat turis asing hadir dalam perekonomian (Chao dkk., 2013:457).

Kebijakan pemerintah dalam mengatur nilai tukar menjadi penting dikala pemerintah ingin memajukan sektor pariwisata dalam negeri *(inbound)*. Kebijakan pengendalian nilai tukar dirasa sangat penting dalam menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung dan juga mempertimbangkan keadaan ekonomi selanjutnya. Jika berbicara di sektor perdagangan, pengaturan nilai tukar juga berimplikasi kepada perdagangan barang dan jasa antar negara. Ini akan menjadi dilema selama pemerintah tidak memprioritaskan dan memerhatikan keadaan perekonomian.

Letak Geografis Indonesia yang menjadi negara yang strategis dengan kekayaan alam yang melimpah khususnya keindahan alamnya dan kebudayaannya yang mebuat wisatawan mancanegara tertarik berkunjung ke Indonesia. Jarak antar negara seringkali menjadi masalah dalam seseorang dalam melakukan kunjungan ke luar negeri oleh karena itu pemerintah sebaiknya membuat layanan publik seperti bandar udara dan pelabuhan dibuat senyaman mungkin agar jarak bukan lagi menjadi hambatan negara dalam pejalanan wisatawan.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan berbagai cara. Satu diantaranya yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata daerah, Indonesia menjadi negara yang kaya akan potensi sumber daya alam terutama dari sektor pariwisata. Pemerintah Provinsi Jakarta terus berusaha mengembangkan industri pariwisatanya dengan menarik sebanyak-banyaknya wisatawan baik dari mancanegara maupun lokal. Fokus dari penelitian ini adalah kunjungan wisatawan mancanegara khususnya wisatawan dengan jumlah terbesar (10 negara) yang berkunjung wisata ke Jakarta. Wisatawan mancanegara dari Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura yang berkunjung ke Jakarta dari 2010-2020. Selain itu,

negara tersebut merupakan negara yang secara ekonomi tumbuh dengan stabil cenderung meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil menandakan keadaan ekonomi masyarakat yang baik dan dapat menggunakan pendapatannya yang tinggi untuk berwisata ke luar negeri *(outbound tourism).* Selain itu kesepuluh negara tersebut masih dalam kawasan benua asia yang jaraknya relatif dekat dengan negara Indonesia dibandingkan dengan kawasaan benua lainnya. Berharap berkontribusi terhadap motivasi wisatawan macanegara untuk berkunjung ke Jakarta.

Oleh karena itu peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut: **"Pengaruh Pendapatan Perkapita, Nilai Tukar dan Jarak Negara terhadap Kedatangan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2010-2020."**

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar penjelasan latar belakang permasalahan tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi kedatangan wisatawan di Jakarta menarik untuk diteliti lebih dalam. Apakah pendapatan perkapita dan nilai tukar serta jarak negara dapat memengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara dari Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura. kemudian pada penelitian ini merumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pendapatan per kapita Negara Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura dapat memengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara ke Jakarta?
2. Seberapa besar nilai tukar mata uang dapat memengaruhi kunjungan wisatawan dari Negara Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura untuk berkunjung ke Jakarta?

3. Seberapa besar jarak negara dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan Negara Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura untuk berkunjung ke Jakarta?
4. Seberapa besar dummy variabel pandemi dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan Negara Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura untuk berkunjung ke Jakarta?
5. Seberapa besar pendapatan perkapita, nilai tukar, dan jarak negara secara bersama-sama dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan macanegara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas, kemudian tujuan atas penelitian disini yakni seperti dibawah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita negara Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura terhadap kedatangan wisatawan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang negara Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura terhadap terhadap kedatangan wisatawan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak negara Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura terhadap kedatangan wisatawan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh jarak negara Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia dan Singapura terhadap kedatangan wisatawan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, nilai tukar, dan jarak negara secara bersama-sama terhadap kedatangan wisatawan mancanegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Demikian penelitian mempunyai kegunaan teoritis dan praktis yaitu seperti dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dan diharapkan sebagai wawasan dalam bidang ekonomi pariwisata. Dimana penelitian ini mampu meyuguhkan bukti empiris serta pengetahuan mengenai Pengaruh Pendapatan Perkapita, Nilai Tukar dan Jarak Negara terhadap Kedangan Wisatawan. Hasil dari peneltian ini diharapkan dapat menjadi wawasan akademis, terkait factor yang memengaruhi kunjungan yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang kaitannya dengan sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, penelitian bermanfaat menambah wawasan baru pada ekonomi sektor pariwisata serta bisa menjadikannya sebagai bekal bagi peneliti agar dapat berkecimpung langsung pada kegiatan ekonomi sektor pariwisata.

   b. Bagi Pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk membuat kebijakan dari kontribusi bagi pembuat kebijakan yang berhubungan pengembangan industri pariwisata di Provinsi DKI Jakarta.

   c. Bagi perguruan tinggi, penelitian dapat dijadikan selaku materi rujukan/literatur kepustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.